

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun adalah pendidikan yang diajarkan dan disesuaikan dengan keadaan psikologis anak dan juga kecerdasan anak. Pendidikan agama merupakan sebuah usaha untuk memberikan pengetahuan tentang agama. Dalam rangka memberikan pengetahuan tentang agama ada beberapa komponen yang penting agar pendidikan agama dapat tersampaikan yaitu materi dan metode penyampaian. Materi pendidikan tersebut meliputi :
 - a. Pendidikan aqidah pada anak
 - 1) Seperti mendiktekan kalimat tauhid
 - 2) Menanamkan kecintaan anak kepada Allah SWT
 - 3) Menanamkan kecintaan anak pada nabi Muhammad Saw
 - b. Pendidikan ibadah pada anak
 - 1) Pembinaan shalat
 - 2) Pembinaan ibadah puasa
 - 3) Pembinaan zakat
 - 4) Pembinaan mengenai ibadah haji
 - c. Pendidikan akhlak pada anak
 - 1) Pembinaan budi pekerti
 - 2) Pembinaan bersikap jujur
 - 3) Pembinaan menjaga rahasia

Sedangkan metode yang disampaikan dalam mendidik agama pada anak adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Artinya dengan pendidikan agama yang mencakup pendidikan keluarga dan sekolah tentunya juga membutuhkan metode keteladanan dan pembiasaan agar secara tujuan pendidikan anak usia 6-12 tahun tersampaikan.

2. Pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dikarenakan pendidikan anak usia 6-12 tahun adalah sebuah langkah awal untuk menuju pendidikan agama secara utuh yakni pada pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak merupakan sebuah tujuan akhir dalam pendidikan agama. Akhlak menjadi hal yang paling penting dalam agama karena dengan akhlak manusia akan menjadi lebih sempurna. Pada anak usia 6-12 tahun akhlak anak sebagai batu pijakan untuk melangkah ke tingkat remaja. Ketika pada usia tersebut anak telah terdidik untuk melakukan akhlak yang baik, maka pada usia remaja anak tersebut sulit untuk meninggalkan hal-hal yang baik dan sulit bagi dia untuk melakukan kejahatan. Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak pada anak usia 6-12 tahun adalah dengan metode teladan dan pembiasaan. Sehingga dari metode tersebut akan berpengaruh pada segi social, religi dan juga seni budaya.

B. Saran-saran

Sedangkan saran-saran yang penulis sampaikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Dari konsep pembentukan akhlak anak usia 6-12 tahun melalui pendidikan agama diharapkan menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan guru Pendidikan Agama Islam kedepan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap bahwa tujuan dari pendidikan agama adalah pembentukan akhlak, oleh karena itu lembaga sekolah lebih menekankan pada akhlak, karena lembaga sekolah disebut sebagai lembaga investasi manusia.

C. Penutup

Demikian deskripsi tentang: urgensi pendidikan agama dalam anak usia 6-12 tahun dalam pembentukan akhlak menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat yang dapat disajikan dalam skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga goresan pena yang sederhana ini ada manfaatnya, khususnya pada dunia pendidikan lebih khusus bagi pendidikan Islam. Semoga Allah swt. membuka tabir-tabir keilmuan dan memberikan petunjuk kepada hamba-

hamba-Nya yang berupa ayat-ayat (tanda-tanda) Allah yang diturunkan di muka bumi ini.